

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka penulis sajikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil temuan dilapangan, sebagai berikut:

1. Motivasi yang diberikan oleh BMT Talaga, bahwasannya BMT Talaga menawarkan pembiayaan berupa permodalan yang disebut Yarnen atau bayar ketika waktu panen telah selesai. Karena tidak mungkin petani merasa termotivasi untuk mengajukan pembiayaan kepada BMT Talaga apabila BMT Talaga tidak dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan dari para petani di wilayah Talaga. Ada beberapa hal yang dapat menarik minat petani dalam mengajukan permodalan atau pembiayaan kepada BMT Talaga, diantaranya,; kemudahan dalam pencairan dana, keringanan dalam pelunasan hutang, Yarnen (yaitu bayar setelah panen), sistem yang ditawarkan BMT Talaga cocok dengan kemampuan petani dalam melunasi kewajibannya.
2. Para petani setelah memperoleh pendanaan dari BMT Talaga kemudian dialokasikan untuk beberapa keperluan, diantaranya: Untuk pengadaan bibit, membayar upah buruh, untuk pengadaan obat pestisida dan pupuk, untuk menambah kekurangan dana, untuk biaya perawatan selama masa tanam, untuk pembebasan lahan, untuk membeli lahan baru, menambah modal usaha lainnya. Tentunya semua tahapan proses yang petani lakukan dalam menerapkan modal yang diterimanya selalu mendapatkan binaan dan bimbingan dari pihak BMT Talaga, untuk menghindari kegagalan dalam masa tanam dan kegagalan petani dalam menunaikan kewajibannya sebagai pihak yang menjalankan modal dari orang lain.
3. Keberhasilan para petani dalam mengelola dana pinjaman yang di peroleh dari BMT Talaga ada hubungannya dengan bagaimana lembaga tersebut melakukan bimbingan secara langsung dan tidak langsung, tentang

bagaimana pembinaan dan pengawasan yang dilakukan berupa bagaimana para petani diberitahukan tentang harga-harga komoditi sayur mayur terupdate dipasaran, kepada siapa barang komoditi tersebut harus di pasarkan di pasaran dan bagaimana uang hasil penjualan tersebut dapat di simpan atau dikembangkan kembali. Semua itu dapat diperoleh tak lepas dari jalinan hubungan antara BMT Talaga dengan para anggota petani, hubungan yang bukan sekedar pemilik modal dengan orang yang membutuhkan modal akan tetapi hubungan ini terasa seperti suatu keluarga besar BMT Talaga. Yang mana kesemuanya ini saling membutuhkan ketika petani sedang mengalami kekurangan dana dalam menggarap lahan pertaniannya dan bagaimana BMT Talaga membutuhkan pihak lain yang mampu dan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan dana sehingga kesejahteraan dapat diperoleh oleh masing-masing pihak.

## **B. Saran-saran**

Berikut beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi BMT Talaga, pertama: diharapkan agar para nasabah yang telah selesai dalam mengajukan perodalannya tidak dilepas begitu saja. Ada baiknya mereka terus didampingi baik dalam pengelolaan hasil pendapatan ataupun dalam menjalin hubungan dengan para pedagang di pasar-pasar disekitaran wilayah Kecamatan Talaga untuk menghindari mereka dari para pengepul yang memberikan harga dibawah standar pasaran. Kedua: dalam menghadapi musim kemarau, lakukan inpansi ke wilayah lain yang para petaninya tidak libur dalam menggarap lahan pertanian. Sehingga penyaluran pembiayaan di sektor pertanian tidak mengenal musim karena hambatan cuaca.
2. Bagi para petani, jangan merasa sungkan kepada para pegawai BMT Talaga, utarakan hal-hal yang dapat menghambat hasil panen. Seperti harus

kepada siapa hasil pertanian di salurkan atau di pasarkan. Dan hindari melakukan pinjaman kepada bank keliling.

3. Bagi penulis, untuk peneliti lain diharapkan kajian mendalam tentang Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Petani.

